

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan suatu metode ilmiah yang dijadikan sebagai dasar pegangan dalam suatu penelitian, agar benar-benar sesuai persyaratan keilmuan. Kedudukan metode penelitian dalam metode ilmiah merupakan sebagian dari langkah-langkah sistematis untuk memperoleh ilmu, karena penelitian merupakan prosedur sistematis dari bekerjanya pikiran atau *logic* yang menghasilkan kesimpulan atau ketetapan-ketetapan rasional (Subyantoro dan Suwanto, 2007:26). Selanjutnya, terkait dengan metode penelitian akan diuraikan sebagai berikut.

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian ini secara umum meliputi Kabupaten Sukoharjo, namun secara khusus di lokasi Jl. Slamet Riyadi depan dealer Putra Utama Sukoharjo. Pilihan pada obyek penelitian di lokasi ini dengan didasarkan pada ketertarikan peneliti dengan banyaknya komunitas sepeda motor jenis Rx-King yang dipandang negatif oleh masyarakat, terutama di wilayah Kabupaten Sukoharjo. Komunitas sepeda motor Rx-King yang dijadikan subyek penelitian ini adalah Adiningrat King Club atau sering disingkat dengan ADKC.

Tahap-tahap pelaksanaan yang direncanakan peneliti mulai dari kegiatan sejak awal persiapan sampai dengan penulisan laporan penelitian secara keseluruhan dilakukan selama kurang lebih empat bulan. Waktu tersebut dilakukan sejak bulan

November 2012 sampai dengan bulan Februari 2013. Adapun tahap-tahap perincian kegiatan pokok yang dilakukan adalah sebagaimana dipaparkan dalam tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Perincian Kegiatan Penelitian

No	Nama Kegiatan	Bulan Pelaksanaan Penelitian Tahun 2012-2013															
		Novem-ber				Desember				Januari				Februari			
		2012				2012				2012				2013			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Tahap Persiapan	X	x	x	x	x	x	x	x	x							
	Penyusunan Proposal			x	x	x	x	x									
	Mengurus Perijinan								x								
	Menyusun Instrumen								x	x							
2.	Tahap Pelaksanaan										x	x	x	x			
	Pengumpulan Data										x	x					
	Analisis Data												x				
	Perumusan Hasil Penelitian													x			
3.	Tahap Penyelesaian														x	x	x
	Penyelesaian Kerangka Laporan Skripsi														x		
	Penulisan Skripsi														x		
	Revisi dan Editing Skripsi															x	
	Penyerahan Skripsi																x

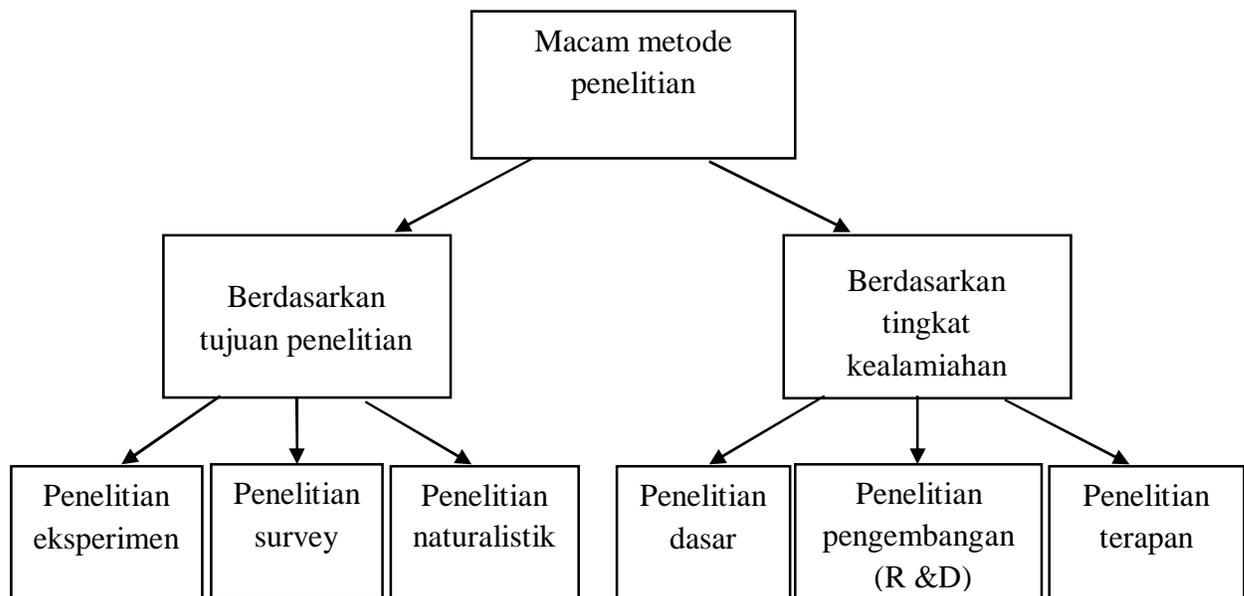
## B. Jenis dan Strategi Penelitian

Sebelum mengemukakan mengenai jenis dan strategi yang dipakai dalam penelitian ini, terlebih dahulu perlu menguraikan secara singkat dan memadai

mengenai jenis dan strategi penelitian secara umum. Masing-masing hal dimaksudkan adalah sebagai berikut:

### 1. Jenis Penelitian

Dilihat dari sisi pendekatan, secara garis besar penelitian dibedakan menjadi dua macam, yaitu “penelitian kuantitatif dan kualitatif” (Sukmadinata, 2011:12). Selanjutnya jenis penelitian juga dapat dikelompokkan berdasarkan tujuan dan tingkat kealamiahan objek yang diteliti. Berdasarkan tujuan, metode penelitian dapat dikelompokkan menjadi penelitian dasar, penelitian terapan, dan penelitian pengembangan. Sementara itu, berdasarkan tingkat kealamiahan, metode penelitian dapat dikelompokkan menjadi metode penelitian eksperimen, survey, dan naturalistik. Pembagian tersebut dapat dilihat pada gambar 2 sebagai berikut.



Gambar 2. Macam-macam Metode Penelitian Berdasarkan Tujuan dan Tingkat Kealamiahan Tempat Peneliti (Sugiyono, 2011:10).

Penelitian dasar atau murni adalah penelitian yang mempunyai tujuan untuk menemukan pengetahuan baru yang sebelumnya belum pernah diketahui, sedangkan penelitian terapan mempunyai tujuan untuk memecahkan masalah-masalah kehidupan praktis. Penelitian eksperimen digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* atau perlakuan tertentu, metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah bukan buatan, sedangkan penelitian naturalistik atau biasa disebut sebagai penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti tempat yang alamiah berdasarkan pandangan dari sumber data, bukan peneliti (Suriasumantri dalam Sugiyono, 2011:9). Penelitian dan pengembangan yaitu suatu jenis penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran (Brog and Gall dalam Sugiyono, 2011:9).

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hal tersebut dapat dibuktikan oleh beberapa faktor, yaitu dilihat dari analisis datanya berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang diamati, selain itu juga mempertimbangkan asumsi dari pendapat orang lain yang disebut dengan narasumber. Selain itu, tipe kajian dalam penelitian ini lebih bersifat deskriptif.

## 2. Strategi Penelitian

Strategi penelitian merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data yang digunakan dalam suatu penelitian. Di dalam penelitian ini sesuai dengan uraian di atas menggunakan jenis kualitatif. Maka strategi yang digunakan juga menggunakan strategi jenis kualitatif. Strategi juga bisa disebut dengan metode. Strategi dalam

penelitian kualitatif dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu metode interaktif dan metode non-interaktif (Sukmadinata, 2011:61-66). Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. *Strategi atau Metode Interaktif*. Strategi ini menggunakan teknik pengumpulan data langsung dari orang dalam alamiahnya. Strategi ini terbagi ke dalam lima macam yaitu:

- 1) Studi etnografik, yaitu mendeskripsikan, menginterpretasikan budaya, kelompok sosial, atau sistem. Contohnya penelitian tentang budaya, bahasa, pola-pola kegiatan, kepercayaan, ritual dan cara hidup.
- 2) Studi historis, yaitu meneliti peristiwa-peristiwa yang telah berlalu. Misalnya penelitian tentang sejarah perjuangan bangsa, sejarah zaman dulu.
- 3) Studi fenomenologis, merupakan pencarian mengenai arti dari pengalaman dalam kehidupan. Misalnya penelitian tentang konsep, pendirian, sikap, pendapat, penilaian dan pemberian makna dalam situasi kehidupan.
- 4) Studi kasus, merupakan penelitian yang dilakukan terhadap suatu sistem, yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus-kasus. Misalnya penelitian tentang peristiwa, kegiatan, program, sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu.
- 5) Studi kritis, merupakan penelitian membandingkan dengan menggunakan berbagai metode seperti, studi kasus, fenomena, yang tujuannya untuk mengkritisi suatu permasalahan. Misalnya penelitian tentang *gender*, usia, etnis, ras, status sosial, dan politik untuk memberikan informasi kepada pembaca.

b. *Strategi atau Metode non-interaktif*. Strategi ini disebut sebagai penelitian analisis. Kajian penelitian dalam metode ini dilakukan berdasarkan analisis dokumen, karena sumber data berupa dokumen-dokumen. Macam-macam metode non-interaktif meliputi analisis konsep, historis, dan kebijakan. Contohnya yaitu penelitian tentang cara belajar aktif, kurikulum, dan wajib belajar sepanjang hayat (Sukmadinata, 2011:61-66).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif interaktif, karena penelitian ini bertujuan untuk mengungkap keadaan dari suatu peristiwa dalam suatu kelompok, yaitu penanaman karakter dalam komunitas sepeda motor dan proses interaksi di dalam dan luar komunitas. Selain itu juga menggunakan sumber data berupa foto-foto kegiatan dalam komunitas sepeda motor Adiningrat King Club tersebut ke dalam bentuk dokumen. Jadi dengan berdasarkan proses interaksi yang dilakukan kemudian ditelaah atau dikaji, apakah tertanam macam-macam karakter sesuai dengan teori-teori yang ada dalam pendidikan karakter. Namun bisa juga disebut sebagai studi kasus, karena dalam penelitian ini juga dilakukan pada suatu sistem atau kelompok. Kelompok tersebut terdiri dari banyak orang yang berkumpul menjadi satu dalam wadah yang sama. Selain itu, dalam penelitian ini juga menghimpun data-data serta memperoleh pemahaman dari kasus-kasus terkait dengan peristiwa maupun kegiatan lainnya yang terikat oleh tempat dan waktu.

### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Permasalahan yang terkait dengan penelitian yang dilakukan ini sangat luas, sehingga diperlukan adanya pembatasan masalah dengan mengemukakan subjek dan objek penelitian sebagai berikut:

#### **1. Subjek Penelitian**

Penelitian ini dalam pelaksanaannya memerlukan subjek penelitian. Subyek penelitian dalam pengertian bahasa adalah orang yang melakukan sesuatu (Hamidi, 2010:74). Rumusan lain menyatakan sebagai sumber data, dari mana suatu data penelitian itu diperoleh (Arikunto, 2010:172). Subjek penelitian tersebut mencakup semua pihak yang dapat memberikan informasi yang diperlukan dalam suatu penelitian (Maryadi dkk, 2010:13). Jadi subjek penelitian merupakan sumber data dari mana suatu data diperoleh, mencakup semua pihak yang memberikan informasi terkait penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian ini adalah komunitas sepeda motor Adiningrat King Club (ADKC), akan tetapi tidak semua anggota ADKC menjadi informan. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah komunitas sepeda motor ADKC.

#### **2. Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan “variabel yang diteliti, baik berupa peristiwa, tingkah laku, aktivitas, atau gejala-gejala sosial lainnya” (Maryadi dkk.2010:13). Objek penelitian juga memiliki arti yaitu “objek yaitu yang diobservasi dalam suatu penelitian kualitatif lazimnya suatu situasi sosial tertentu” (Faisal, 1990:77). Jadi

objek penelitian adalah aspek-aspek dari subjek penelitian yang menjadi sasaran penelitian atau sesuatu yang menjadi kajian atau yang diteliti oleh peneliti. Di dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah penanaman karakter dalam komunitas sepeda motor Adiningrat King Club. Lebih khusus lagi penanaman karakter positif yang terdiri dari karakter sabar, kehormatan diri, keberanian dan adil yang terkandung dalam komunitas Adiningrat King Club di Kabupaten Sukoharjo.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data yaitu “tempat data diperoleh dengan menggunakan metode atau cara tertentu baik berupa manusia, artefak, ataupun dokumen-dokumen” (Sutopo, 2006:56-57). Sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana data diperoleh (Arikunto, 2010:172). Jadi sumber data adalah subjek dari mana suatu data diperoleh dengan menggunakan metode atau cara tertentu, baik berupa manusia, artefak, ataupun dokumen-dokumen.

Sumber data yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif meliputi narasumber/ informan, peristiwa, aktivitas, tempat/ lokasi, benda, gambar, rekaman, dokumen, dan arsip. Klasifikasi mengenai sumber data dalam penelitian kualitatif sering dikelompokkan menjadi tiga bagian, diantaranya:

1. Sumber data berupa orang (*person*), yaitu sumber data yang bisa memberikan data yang berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.
2. Sumber data berupa tempat atau benda (*place*), yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak.

3. Sumber data berupa simbol (*paper*), sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, simbol-simbol lain (Arikunto, 2006:129).

Berdasarkan kutipan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sumber data dalam penelitian kualitatif meliputi orang, dokumen, tempat, simbol dan lain sejenisnya. Selain itu, sumber data dengan redaksi yang agak berbeda namun mempunyai esensi yang hampir sama, juga diklasifikasikan menjadi sebagai berikut:

1. Narasumber atau informan, yaitu jenis sumber data yang berupa manusia, dalam penelitian biasanya sering disebut responden. Responden mempunyai tugas sebagai pemberi informasi yang berupa tanggapan-tanggapan, pendapat-pendapat ataupun argumen-argumen yang berkaitan dengan permasalahan yang ditentukan oleh peneliti (Sutopo, 2006:56). Dalam pembahasan lain, narasumber juga diartikan sebagai responden, yaitu orang yang menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan secara tertulis maupun secara lisan (Arikunto, 2010:172). Selain itu, pengertian informan yaitu orang yang memberikan informasi (Arikunto, 2010:188). Jadi narasumber atau informan adalah orang yang dianggap dapat memberikan informasi dan keterangan pada peneliti.
2. Peristiwa, aktivitas, dan perilaku, merupakan tempat darimana data diperoleh dengan melalui pengamatan. Melalui peristiwa, aktivitas, dan perilaku, peneliti dapat mengetahui proses bagaimana sesuatu bisa terjadi secara lebih pasti karena dilakukan dengan langsung menyaksikan sendiri (Sutopo, 2006:58). Perilaku yang berkaitan dengan manusia atau sering disebut dengan (*human behaviour*) merupakan sesuatu yang penting dan perlu dipahami dengan baik (Herijulianti,

Indriani, dan Artini, 2001:35). Jadi dapat disimpulkan bahwa peristiwa maupun perilaku merupakan asal mula dari suatu data didapatkan, terlebih lagi perilaku juga merupakan suatu hal yang sangat penting, karena melihat baik dan buruk tingkah laku dan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang.

3. Tempat atau lokasi, informasi yang diperoleh adalah tempat aktivitas dilakukan dan kondisi dari suatu peristiwa dalam penelitian (Sutopo, 2006:59). Lokasi penelitian berkaitan erat dengan istilah populasi. Dalam kaitan ini, populasi lebih tepat disebut dengan area atau wilayah penelitian. Sebab, wilayah penelitian ini dapat terkait dengan tempat (lokasi), waktu, dan tindakan (Endraswara, 2006:114-115). Jadi tempat atau lokasi penelitian ini merupakan tempat aktivitas yang dilakukan oleh populasi.
4. Benda, gambar, dan rekaman, merupakan sumber data yang berupa benda, gambar, dan rekaman. Benda, gambar dan rekaman ini bisa juga dalam posisi sebagai dokumen dari suatu peristiwa atau kegiatan tertentu (Sutopo, 2006:60). Terkait dengan benda, gambar maupun rekaman yang dijadikan sumber data, juga berhubungan dengan foto. Sebab foto dapat menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif. (Moleong, 2012: 160). Jadi dapat disimpulkan bahwa selain benda, gambar dan rekaman yang dapat dijadikan sebagai dokumen, juga terdapat foto yang dapat memberikan gambaran tentang perjalanan orang-orang yang terkait, misalnya memberikan gambaran tentang keadaan seseorang yang sedang beraktivitas seperti sedang gembira atau sedang duduk santai, dan lain sejenisnya.

5. Arsip dan dokumen, yaitu bahan tertulis yang bergayutan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Sumber ini biasanya berbentuk rekaman tertulis, maupun gambar (Sutopo, 2006:61). Dokumen merupakan setiap bahan tertulis ataupun film yang sudah lama digunakan dalam suatu penelitian sebagai sumber data (Moleong, 2012: 216-217). Jadi dokumen merupakan bahan tertulis yang berhubungan dengan peristiwa maupun aktivitas dari seseorang maupun kelompok yang dapat dijadikan sebagai sumber data.

Berdasarkan penjelasan konsep sumber data di atas maka sumber data dalam penelitian ini antara lain:

1. Informan atau narasumber dalam penelitian ini adalah pengurus komunitas ADKC, anggota komunitas ADKC, mantan anggota ADKC. Tidak semua anggota komunitas ADKC dijadikan sebagai informan, akan tetapi mantan anggota ADKC juga dijadikan subjek penelitian. Begitu juga salah seorang istri dari pengurus ADKC. Informasi dari mantan anggota ADKC ini sangat berguna untuk mendapatkan analisis dari karakter-karakter yang dilakukan oleh komunitas tersebut. Data yang diharapkan dari narasumber tersebut adalah sebagai berikut:
  - a. Pengurus komunitas ADKC, guna memperoleh data mengenai penetapan atau pengawasan dalam penanaman karakter pada anggota komunitas sepeda motor ADKC di Kabupaten Sukoharjo. Pengurus tersebut diantaranya bernama Bapak Andi Sulistyono yang juga merupakan ketua komunitas ADKC, kemudian ada Bapak Eko Yulianto dan Alyas Pramono yang merupakan bendahara 1 dan bendahara 2 dari komunitas ADKC. Pengurus yang dijadikan

informan dalam penelitian ini terdiri dari ketua, bendahara 1, dan bendahara 2. Pengurus tersebut membuat beberapa kegiatan, diantaranya pertemuan rutin yang dilakukan setiap satu minggu sekali, mengadakan iuran kas, *touring*, dan lain sejenisnya.

- b. Anggota komunitas ADKC, guna memperoleh data mengenai penanaman karakter yang berlangsung dalam intensitas proses kegiatan komunitas sepeda motor ADKC di Kabupaten Sukoharjo. Anggota yang dijadikan informan dalam penelitian ini terdapat 2 orang. Anggota tersebut merupakan anggota aktif yang ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan ADKC. Anggota tersebut bernama Fajar dan Marwan yang sama-sama bekerja di Taman Hiburan Mini (THM) di alun-alun Sukoharjo.
- c. Mantan anggota ADKC, guna memperoleh data mengenai keberadaan komunitas sepeda motor Rx-King di Kabupaten Sukoharjo. Mantan anggota ADKC bernama Sugeng tersebut sekarang berprofesi sebagai penjual kentaki. Dulu sempat menjadi anggota aktif dalam ADKC. Namun karena keadaan yang mendesak, maka sepeda motor Rx-King miliknya dijual dan keluar dari ADKC.
- d. Istri pengurus ADKC, guna memperoleh data mengenai keberadaan suami dalam keluarga. Wanita yang merupakan istri dari Bapak Alyas Pramono ini bernama Siti. Ibu Siti bekerja sebagai penjual pulsa di rumahnya.

Secara lebih rinci data dari informan atau narasumber di atas dapat dilihat dalam tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Daftar Informan

No	Nama	Pekerjaan	Keterangan
1	Andi Sulistyono	Sopir	Ketua
2	Alyas Pramono	Pegawai Koperasi	Bendahara 2
3	Eko	Petani	Bendahara 1
4	Marwan	Mainan anak-anak	Anggota
5	Fajar	Mainan anak-anak	Anggota
6	Sugeng Purwanto	Pedagang	Mantan Anggota
7	Siti	Penjual Pulsa	Istri Pengurus

*Sumber: wawancara dengan informan*

2. Tempat dan aktivitas, tempat dalam penelitian ini adalah di Kabupaten Sukoharjo, lebih tepatnya di depan dealer Putra Utama Sukoharjo. Aktivitas yang dimaksud adalah proses berlangsungnya kegiatan penanaman karakter melalui touring, rapat, pertemuan rutin, pembayaran kas, dan sebagainya dalam komunitas sepeda motor ADKC.
3. Dokumen, arsip atau dokumen yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah foto-foto kegiatan, tata tertib, visi misi, tujuan dan lain sejenisnya yang digunakan sebagai acuan dalam membentuk komunitas sepeda motor ADKC di Kabupaten Sukoharjo.

### **E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

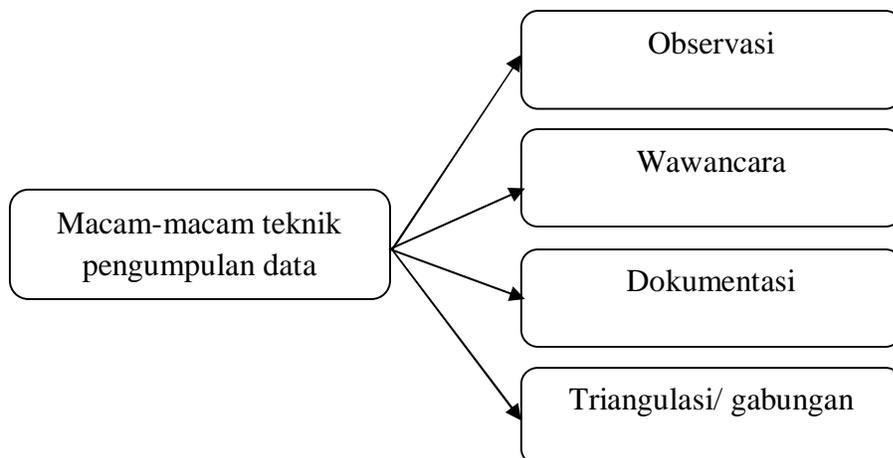
Teknik dan instrumen pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting untuk memperoleh data dalam penelitian. Terdapat dua hal yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas pengumpulan data dan kualitas instrumen

(Sugiyono, 2011:193). Teknik dan instrumen pengumpulan data akan dijelaskan lebih rinci dalam uraian sebagai berikut:

### 1. Teknik Pengumpulan Data

“Data adalah sesuatu yang diperoleh melalui suatu metode pengumpulan data yang akan diolah dan dianalisis dengan suatu metode tertentu yang selanjutnya akan menghasilkan suatu hal yang dapat menggambarkan atau mengindikasikan sesuatu” (Herdiansyah, 2011:116). “Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan” (Nazir, 1999:211). Sedang teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian karena bertujuan untuk mendapatkan data (Sugiyono, 2010:224), atau suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data yang sesuai, guna mendapatkan jawaban atas permasalahan yang sedang diteliti (Sutopo, 2006:66).

Macam-macam teknik pengumpulan data dapat dilihat pada gambar 3 berikut.



Gambar 3. Macam-macam Teknik Pengumpulan Data (Sugiyono, 2011:309)

Berdasarkan gambar tersebut dapat dilihat bahwa secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/ triangulasi. Sesuai dengan karakteristik data yang diperlukan dalam penelitian ini maka, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. *Observasi*. “Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala pada obyek penelitian” (Nawawi dan Martini, 1992:74). Pengertian lain menjelaskan “pengamatan dan pencatatan suatu obyek dengan sistematis fenomena yang diselidiki” (Sukandarrumidi, 2006:69). Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa observasi adalah pengamatan dan pencatatan terhadap suatu gejala pada obyek penelitian.

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kegiatan-kegiatan yang dilakukan komunitas sepeda motor Adiningrat King Club (ADKC) di Kabupaten Sukoharjo dalam kegiatan berkumpul, berkonvoi atau *touring*, melakukan kegiatan sosial. Dari observasi ini mengumpulkan data mengenai penanaman karakter dalam komunitas sepeda motor ADKC. Pengamatan atau observasi dilakukan selama bulan November 2012 sampai dengan Februari 2013.

b. *Wawancara atau interviewer*. Wawancara merupakan suatu metode dalam pengumpulan data yang digunakan pada hampir semua penelitian kualitatif (Herdiansyah, 2012:117). Pengertian lain menjelaskan “wawancara dilaksanakan

secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual” (Sukmadinata, 2011:216). Pengertian wawancara secara umum adalah:

*”a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”*. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Esterberg dalam Sugiyono, 2006:231).

Disebut pula “suatu tanya jawab lisan, di mana mana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengar dengan telinga sendiri dari suaranya” (Sukandarumidi, 2006:88). Teknik wawancara yaitu “pertemuan langsung yang direncanakan antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk memberikan atau menerima informasi tertentu (Sukardi, 2006:53). Berdasarkan pengertian di atas, wawancara adalah suatu komunikasi yang dilakukan oleh seseorang dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang kemudian digunakan sebagai bahan untuk mendapatkan informasi tertentu.

Wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan pada informan, yaitu pengurus komunitas sepeda motor ADKC. Wawancara dimaksud untuk mengetahui penanaman karakter dalam komunitas sepeda motor ADKC.

c. *Dokumentasi*. Metode dokumentasi yaitu “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya” (Arikunto, 2006:231). Atau “setiap bahan tertulis atau film, lain dari *record*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik” (Moleong, 2012:216-217). Dapat disimpulkan bahwa

dokumentasi adalah bahan-bahan atau data yang berupa catatan maupun transkrip yang dapat dijadikan untuk mengumpulkan data.

Dokumen dan *record* diperlukan untuk keperluan penelitian, karena alasan-alasan yang dapat dipertanggung jawabkan seperti berikut ini:

- 1) Dokumen dan *record* digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya, dan mendorong.
- 2) Berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian.
- 3) Keduanya berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks .
- 4) *Record* relatif murah dan tidak sukar diperoleh, tetapi dokumen harus dicari dan ditemukan.
- 5) Keduanya tidak reaktif sehingga sukar ditemukan dengan teknik kajian isi.
- 6) Hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki (Moleong, 2012:217).

Dokumentasi dalam penelitian ini terdiri dari visi, misi, tata tertib, tujuan, kegiatan, dan lain-lain. Selain itu ada pula dokumentasi peneliti berdasarkan observasi. Dokumentasi tersebut digunakan untuk memperkuat penelitian, karena merupakan sumber yang stabil dan mendorong.

## 2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen adalah “alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode” (Arikunto, 2010:192). Pengertian lain menjelaskan bahwa instrument adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati” (Sugiyono, 2011:148). Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen adalah alat bantu peneliti dalam mengumpulkan informasi.

Terkait dengan penelitian ini, instrumen pengumpulan data yang digunakan dapat berupa wawancara, observasi, dan telaah dokumen. Peneliti sebagai instrument

menetapkan fokus penelitiannya yaitu penanaman karakter dalam komunitas sepeda motor ADKC. Instrumen pengumpul data terkait dengan teknik dan sumber, dapat dilihat pada table 4 di bawah ini.

Tabel 4. Instrumen Pengumpul Data Penelitian Ini

Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Pengumpulan Data
Narasumber/ Informan	Wawancara	Kisi-kisi wawancara
Peristiwa	Observasi	Kisi-kisi observasi
Dokumen	Telaah Dokumen	Kisi-kisi telaah dokumen

#### F. Keabsahan Data

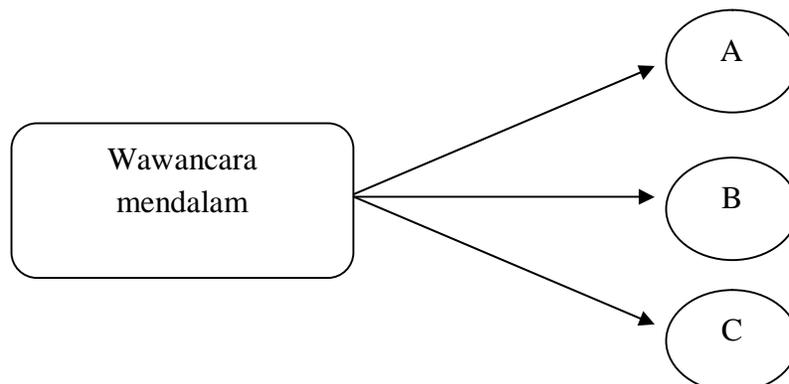
Keabsahan atau validitas data adalah “*validity means truthful. It refers to the bridge between a construct and the data*” (Neuman dalam Herdiansyah, 2010: 190). Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dari sebuah instrumen, sebab instrumen dinyatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2010:211). Jadi dapat disimpulkan bahwa keabsahan data merupakan cara untuk mengetahui kebenaran data yang diperoleh melalui bermacam-macam teknik pengumpulan data untuk menunjukkan tingkat kevalidan dari sebuah instrumen.

Ada beberapa cara untuk menguji validitas data dalam penelitian kualitatif, diantaranya:

1. Membandingkan hasil wawancara, pengamatan, dan dokumen yang telah diperoleh.
2. Membandingkan pengakuan seorang informan secara pribadi dengan pernyataan-pernyataannya di depan umum, atau pada saat dilangsungkan diskusi kelompok.
3. Membandingkan pendapat antara yang satu dengan yang lain pada saat dilakukan penelitian (sinkronis) dengan situasi yang pernah terjadi sepanjang sejarah (diakronis).
4. Membandingkan pendapat dari berbagai macam, sepertiantara orang biasa, berpendidikan, dan birokrat (Patton dalam Ratna, 2010: 242).

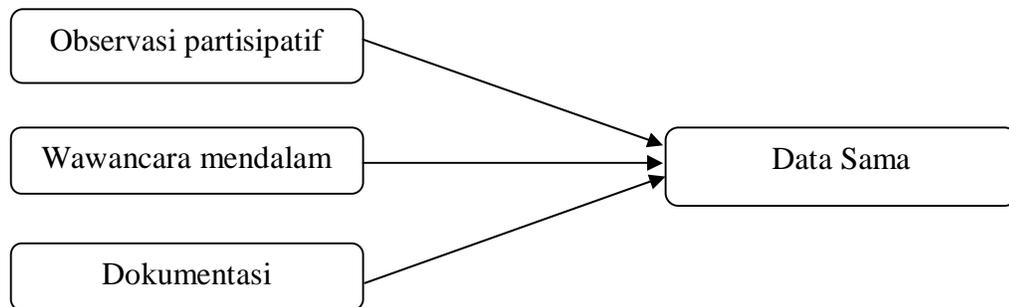
Validitas data penelitian kualitatif juga mengenal konsep triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data sebagai standar pembanding terhadap data itu.

Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Hal ini dapat dilihat pada gambar 5 di bawah.



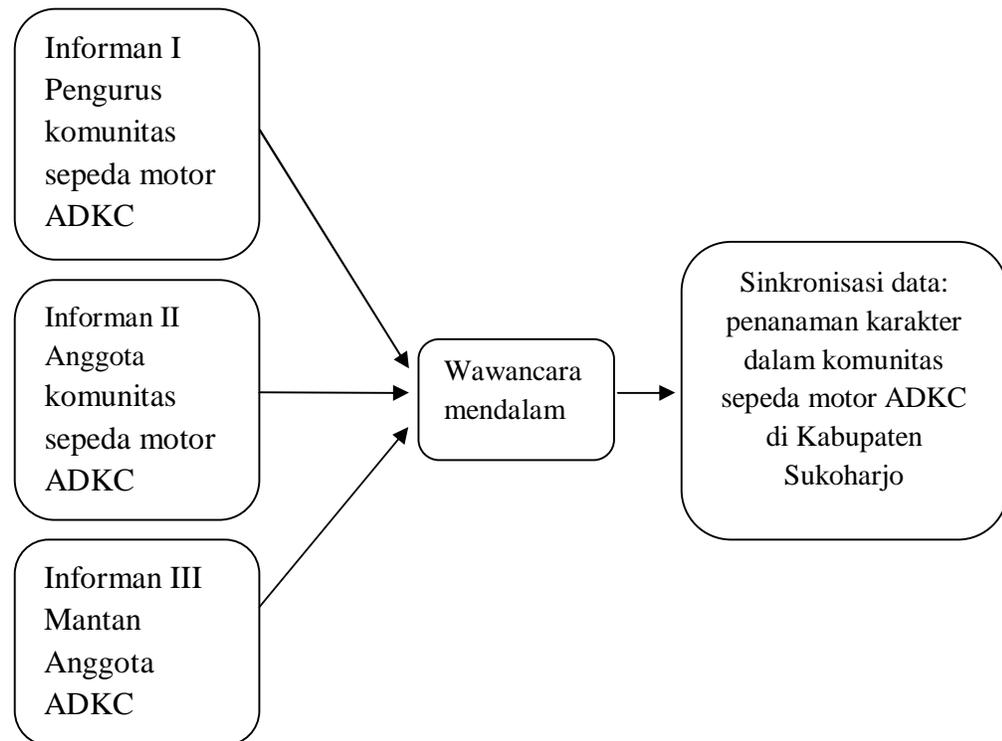
Gambar 4. Triangulasi Sumber (Sugiyono, 2011:331)

Triangulasi teknik, dapat diartikan bahwa peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data yang sama. Hal ini dapat dilihat pada gambar 6 di bawah ini.



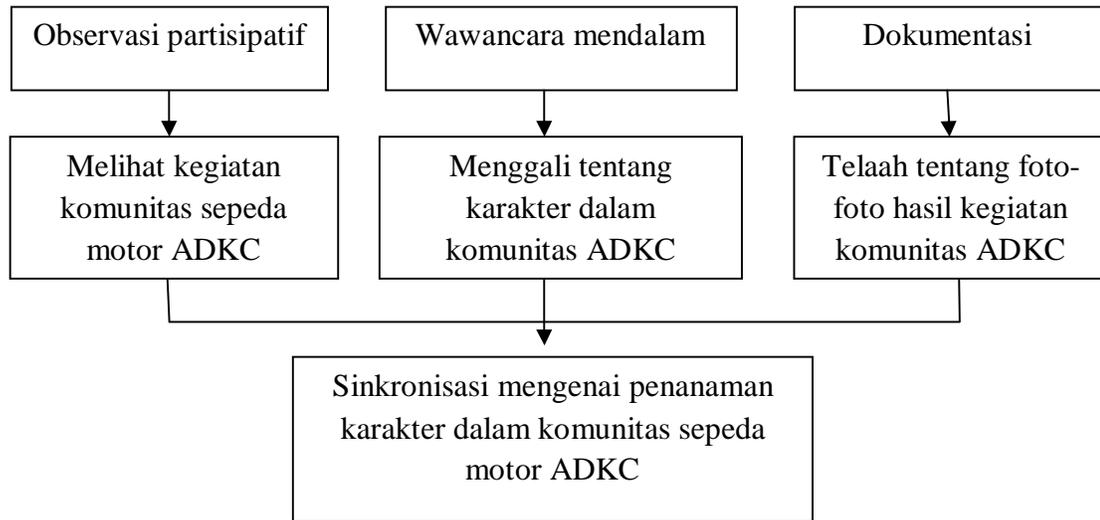
Gambar 5. Triangulasi Teknik (Sugiyono, 2011:331)

Implementasinya dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dalam penelitian ini melalui metode wawancara mendalam yang diperoleh dari tiga informan, yang pertama yaitu ketua komunitas sepeda motor ADKC yakni Andi Sukisty, kemudian wawancara dengan bendahara 2 ADKC yakni Alyas Pramono, dan wawancara dengan bendahara 1 ADKC yakni Eko Yulianto. Selain itu juga melakukan wawancara dengan salah satu anggota komunitas dan masyarakat. Triangulasi sumber ini dimaksudkan untuk membandingkan informan dari berbagai pihak yang bersangkutan. Secara lebih sederhana triangulasi sumber dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 7 di bawah ini.



Gambar 6. Triangulasi Sumber dalam Penelitian ini

Triangulasi teknik dalam penelitian ini menggunakan metode observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk mendapatkan data penanaman karakter dalam komunitas sepeda motor ADKC di Kabupaten Sukoharjo. Triangulasi teknik dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 8 di bawah ini.



Gambar 7. Triangulasi Teknik dalam Penelitian ini.

### G. Teknik Analisis Data

“Unit analisis adalah satuan yang diteliti yang bisa berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial seperti misalnya aktivitas individu atau kelompok sebagai subjek penelitian” (Hamidi, 2010:95). Sedangkan pernyataan lain menjelaskan bahwa analisis data adalah:

“Mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diformasikan kepada orang lain. Dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain” (Sugiyono, 2011:335).

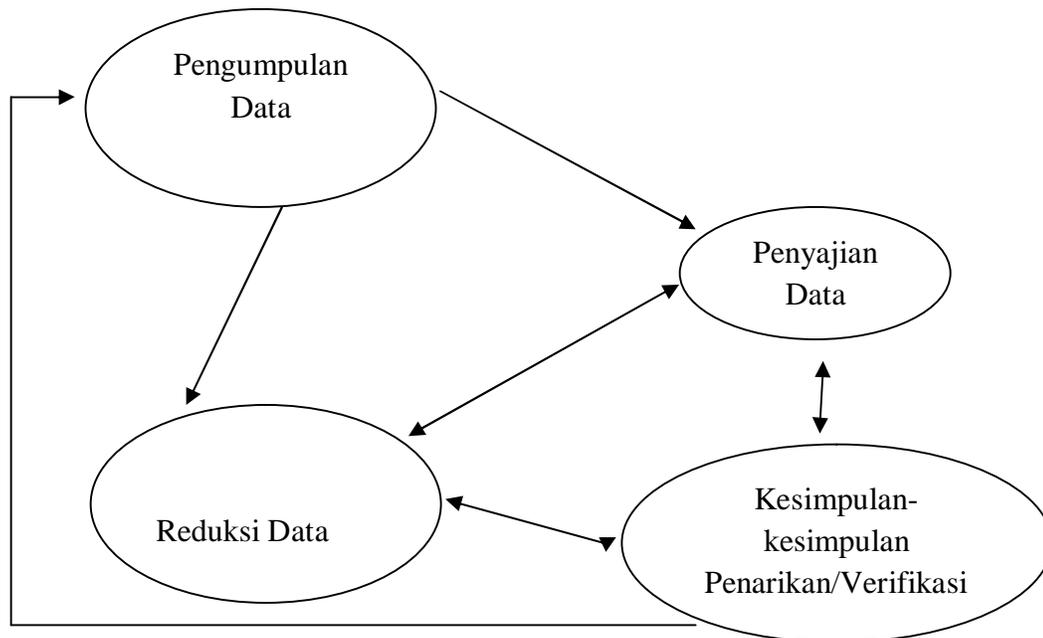
Ada dua model dalam analisis data menurut Miles dan Huberman yakni model alir dan model interaktif (Patilima, 2005:99). Teknik analisis dalam penelitian ini, mengingat data yang diperoleh merupakan data kualitatif yang didapat melalui pengamatan serta wawancara, maka penelitian ini menggunakan model analisis

interaktif. Unit analisis penelitian ini adalah penanaman karakter dalam komunitas sepeda motor ADKC di Kabupaten Sukoharjo.

Langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman sebagaimana yang diikuti Patilima (2005:97-100), adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan wawancara, observasi, serta mencatat arsip dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.
2. Reduksi data, yaitu sebagai proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang ada di lapangan langsung, dan diteruskan pada waktu pengumpulan data, dengan demikian reduksi data dimulai sejak peneliti mulai memfokuskan wilayah penelitian.
3. Penyajian data, yaitu rakitan organisasi informasi yang memungkinkan penelitian dilakukan. Dalam penyajian data diperoleh berbagai jenis, jaringan kerja, keterkaitan kegiatan atau tabel.
4. Penarikan kesimpulan, yaitu dalam pengumpulan data, peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung di lapangan dengan menyusun pola-pola pengarah dan sebab-akibat.

Penelitian ini menggunakan model analisis interaktif. Siklus analisis interaktif dapat digambarkan dalam bentuk skema gambar 9 berikut ini.



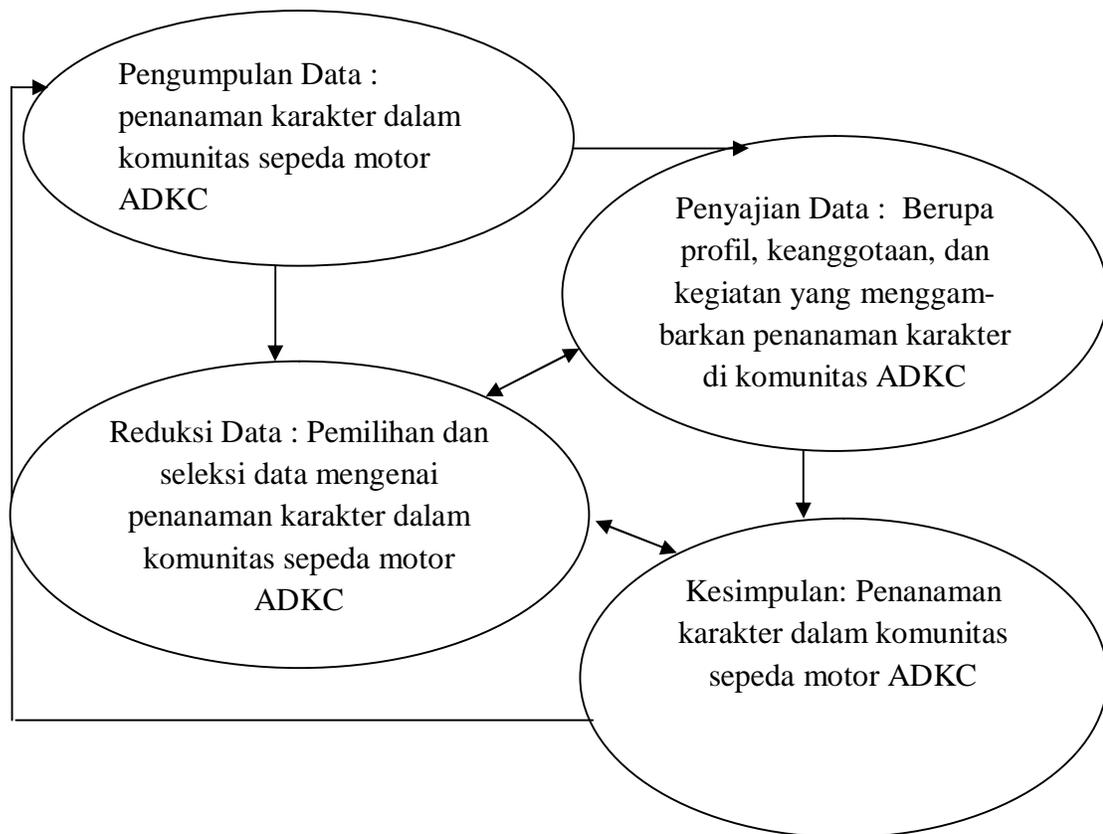
Gambar 8. Komponen-komponen Analisis data: Model Interaktif menurut Miles dan Huberman (Patilima, 2005:100)

Berdasarkan skema analisis interaktif tersebut, maka proses analisis data yang dilaksanakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Pengumpulan data tentang aktivitas komunitas sepeda motor ADKC. Pengumpulan data melalui wawancara kepada subjek penelitian, observasi pelaksanaan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan komunitas sepeda motor ADKC.
2. Data yang diperoleh selanjutnya diseleksi dan difokuskan pada masalah penelitian.
3. Data yang sudah terseleksi selanjutnya dirangkai dalam suatu analisis sehingga dapat diperoleh suatu gambaran penanaman karakter sepeda motor ADKC

4. Berdasarkan gambaran mengenai penanaman karakter sepeda motor ADKC selanjutnya ditarik kesimpulan.

Analisis data penelitian ini dalam model interaktif dapat dilihat dalam gambar 10 dibawah ini.



Gambar 9. Analisis data model interaktif

## H. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian dengan langkah-langkah sebagaimana dirumuskan oleh Moleong (2012:127-148), yaitu:

1. Tahap pra lapangan. Tahap pra lapangan yaitu merupakan tahap yang dilakukan mulai dari pembuatan usulan penelitian sampai dengan memperoleh ijin meneliti.
2. Tahap penelitian lapangan. Pada tahap ini penelitian diharapkan mampu memahami latar belakang masalah dengan persiapan dari yang mantab untuk memasuki lapangan. Peneliti berusaha untuk menggali mengumpulkan data untuk dibuat analisis data, yang selanjutnya data dikumpulkan dan disusun.
3. Observasi. Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara observasi secara langsung.
4. Tahap analisis data. Setelah data yang terkumpul cukup selanjutnya dianalisis untuk mengetahui permasalahan yang diteliti kemudian dalam bentuk laporan sementara, sebelum mengambil keputusan terakhir.
5. Analisis dokumentasi. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi ini kegiatan digunakan untuk mencatat catatan peristiwa yang sudah berlalu yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain dan mencatat arsip-arsip yang ada dalam dokumentasi maupun kegiatan-kegiatan dalam komunitas sepeda motor ADKC.